

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kakao merupakan komoditas utama perkebunan yang ditargetkan akan menjadi komoditas andalan ekspor Indonesia di pasar dunia. Indonesia merupakan salah satu pemasok kakao terbesar ketiga di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana. Produktivitas kakao Indonesia masih jauh dari potensinya karena berbagai faktor, salah satunya adalah karena gangguan hama dan penyakit (Ditjetbun, 2000).

Penyakit yang saat ini masih menjadi permasalahan bagi petani kakao di Indonesia adalah VSD. Penyakit ini relatif masih baru namun penyebarannya berlangsung cepat yang hingga saat ini telah mencapai 20 propinsi pengembangan kakao di Indonesia (Halimah & Sri Sukamto, 2007). Penyakit ini disebabkan oleh jamur *Oncobasidium theobromae*, serangan dari jamur ini mampu menimbulkan kerusakan yang besar bahkan dapat menyebabkan kematian pada tanaman.

Pengendalian penyakit VSD diarahkan pada pembatasan epidemik di lahan kakao, hal ini dimaksudkan untuk menghambat penyebarannya secara luas. Menurut Keane (1981) spora-spora menjadi sangat peka terhadap cahaya dan menjadi tidak infeksiif setelah terkena sinar matahari selama 30 menit. Jamur ini pertumbuhannya akan terhambat jika kondisi lingkungan di sekitarnya memiliki iklim dengan intensitas cahaya yang tinggi. Dari berbagai kajian yang telah dilakukan ditemukan beberapa cara pengendalian VSD,

antara lain : pemangkasan ranting sakit, penggunaan fungisida sistemik, pengurangan kelembaban, namun dari beberapa pengendalian yang telah dilakukan hasilnya masih belum efektif.

Epidemi VSD tergantung pada produksi inokulum patogen di pertanaman kakao yang umumnya terpicu oleh faktor iklim baik waktu ataupun intensitasnya. Diketahui iklim adalah faktor yang tidak dapat diprediksi. Spora akan tumbuh dengan cepat, ketika daerah yang menjadi endemik memiliki tingkat kelembaban yang sesuai. Namun sampai saat ini, hubungan antara produksi inokulum dan kelembaban udara belum diteliti lebih lanjut sehingga prediksi epidemi VSD di pertanaman kakao belum memperoleh dasar yang akurat.

B. Perumusan Masalah

Penyebaran penyakit VSD tergantung pada produksi inokulum yang berlangsung pada tanaman sakit. Produksi inokulum dipengaruhi oleh faktor tanaman dan faktor lingkungan. Iklim menjadi faktor penting dalam produksi basidiospora jamur ini. Oleh karena itu, perlu dikaji hubungan antara iklim dengan produksi inokulum VSD di pertanaman kakao selama musim hujan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh iklim terhadap produksi inokulum jamur VSD?
2. Bagaimana hubungan antara iklim terhadap produksi inokulum jamur VSD?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui produksi inokulum jamur VSD pada tanaman kakao
2. Mengetahui hubungan antara suhu udara, kelembaban, intensitas sinar matahari dan intensitas curah hujan, terhadap produksi inokulum jamur VSD.

D. Manfaat Penelitian

Diketahuinya peran kelembaban udara dan intensitas sinar matahari dalam produksi inokulum jamur VSD di pertanaman kakao. Informasi ini bermanfaat untuk memprediksi kemungkinan epidemi VSD.